

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Sumber Data Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan agar tujuan dari penelitian dapat tercapai. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Cendekia *Leadership School* Bandung. Adapun Cendekia *Leadership School* dijadikan tempat penelitian ini dikarenakan sekolah ini merupakan fenomena baru dalam konteks kekhasan suatu konsep sekolah. Cendekia *Leadership School* dikemas dalam suatu kekhasan sekolah berkonsep kepemimpinan. Cendekia *Leadership School* memiliki misi untuk menyelenggarakan model pendidikan dengan konsep *leadership* yang aplikatif dalam rangka menyiapkan generasi penerus yang berkualitas kompetitif, berjiwa *entrepreneur* dan bermoral pemimpin, sehingga mampu mengambil posisi sebagai *khalifah fil ardh* dan hamba Allah.

Sebagai sekolah yang unggul dalam kekhasannya tersebut dan sedang berupaya mengembangkan sekolahnya, Cendekia *Leadership School* dipandang tepat oleh peneliti untuk dijadikan tempat penelitian dalam bidang Rencana Pengembangan Sekolah (RPS).

##### **2. Sumber Data Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian, diperlukan sumber data penelitian agar hasil penelitian terjamin keabhasannya dan tidak sekedar sebuah hipotesis dari peneliti saja. Jika dalam penelitian kuantitatif dikenal dengan istilah populasi dan sample, maka dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Satori (2007, hlm. 2) hal tersebut disebut dengan sumber data pada situasi sosial (*social situation*) tertentu. Situasi sosial tersebut Spardley (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 297) mengatakan terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan prosedur purposif. Menurut Bungin (2007, hlm. 107) prosedur purposif merupakan “salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria yang relevan dengan masalah penelitian”. Adapun kunci dasar penggunaan prosedur ini adalah “penguasaan informasi dari informan dan secara logika bahwa tokoh-tokoh kunci di dalam proses sosial selalu langsung menguasai informasi yang terjadi di dalam proses sosial itu” (Bungin, 2007, hlm. 108).

Ciri-ciri khusus dari prosedur purposif ini menurut Lincoln dan Guba (dalam Satori & Komariah, 2011, hlm. 53) terdiri dari empat ciri, yakni

1. *Emergent sampling design*; bersifat sementara; sebagai pedoman awal terjun ke lapangan
2. *Serial selection of sample units*; sesuai dengan petunjuk yang didapatkan dari informan-informan yang telah diwawancarai
3. *Continous adjusment or 'fokusing' of the sample*; siapa yang akan dikejar sebagai informan baru disesuaikan dengan petunjuk informan sebelumnya dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian
4. *Selection to the point of redundancy*; pengembangan informan dilakukan terus sampai informasi mengarah ke titik jenuh/sama.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah pimpinan sekolah dan yayasan yakni Kepala Sekolah Cendekia *Leadership School* dibantu dengan keterangan dari wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha, siswa, dan masyarakat sekitar dalam mendapatkan informasi umum lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan pendukung data dari sumber data utama.

Kepala Sekolah dipilih sebagai sumber data utama dikarenakan sumber data tersebut merupakan orang yang memegang peranan penting terhadap perancangan dan penyusunan RPS. Adapun sumber data lainnya tersebut merupakan sumber data yang dapat dijadikan peneliti sebagai informan dalam menggali data-data tambahan yang berkenan dengan RPS, karena sebagaimana yang kita tahu dalam mengelola RPS pun perlu adanya bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak.

Pemilihan sumber data tersebut merupakan upaya peneliti agar Analisis Rencana Pengembangan Sekolah di Cendekia *Leadership School* ini dapat berjalan dengan terarah dan dapat memperoleh gambaran dan data yang jelas.

DEVI SHINTIA, 2015

**ANALISIS RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH (RPS) DI CENDEKIA LEADERSHIP SCHOOL BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## B. Desain dan Metode Penelitian

### 1. Desain Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, terdapat banyak sekali desain penelitian yang dapat digunakan. Sebagaimana Creswell (2007, hlm. 2) menyatakan setidaknya ada lima jenis desain penelitian kualitatif yakni, *narrative* (narasi), *phenomenological* (fenomenologi), *grounded theory*, *ethnographic* (etnografi), dan *case study* (studi kasus). Perbedaan kelima jenis tersebut pada dasarnya terletak pada fokus tujuan utama desain penelitian tersebut, sebagaimana Creswell kembali mengatakan, “*A usefull perspective to begin of differentiating among the five approaches is to assess the central purpose of focus of each approach.*” (2007, hlm. 93).

Adapun desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*). Desain penelitian studi kasus ini dipilih karena peneliti ingin memfokuskan penelitian pada satu fenomena, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Sukmadinata (2013) yakni

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, suatu penerapan kebijakan, atau satu konsep. (hlm. 99)

### 2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitiannya, sebagaimana Sukmadinata (2013, hlm. 52) mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan “rangkaiian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”.

Kemudian lebih khusus Sugiyono (2011, hlm. 6) menjelaskan metode penelitian pendidikan yang diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu

DEVI SHINTIA, 2015

ANALISIS RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH (RPS) DI CENDEKIA LEADERSHIP SCHOOL  
BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode deskriptif ini dikarenakan fenomena yang menjadi fokus penelitian ini tidak bisa diuraikan dalam bentuk angka (kuantitatif) sehingga perlu diuraikan secara deskriptif dan jelas agar tujuan penelitian dapat tercapai.

Adapun Satori dan Komariah (2011, hlm. 25) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai “pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah”.

Bungin (2007, hlm. 68) mengungkapkan “format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus”. Hal tersebut sejalan dengan desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni studi kasus.

## **C. Pengumpulan Data Penelitian**

### **1. Instrumen Penelitian**

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2014, hlm. 59). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa, dan bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument* (Satori & Komariah, 2011, hlm. 61). Oleh karenanya peneliti dalam penelitian kualitatif harus memiliki pemahaman yang baik mengenai metode penelitian kualitatif dan pengetahuan mengenai konsep yang akan diteliti.

Lincoln dan Guba (dalam Satori & Komariah, 2011, hlm. 62) menjelaskan bahwa “manusia sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan, dimana ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat

menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu”.

Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono, 2014) menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.  
(hlm. 60)

Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pada awalnya penelitian kualitatif memiliki permasalahan yang belum pasti sehingga yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen (Sugiyono, 2014, hlm. 61).

Berikut perangkat-perangkat penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi dan Komponen Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi	Indikator (hal-hal yang diteliti)	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Kode
1	Bagaimana proses penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) di <i>Cendekia Leadership School?</i>	1. Pra Penyusunan	Renstra <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses analisis lingkungan strategis sekolah</li> <li>• Proses analisis situasi pendidikan sekolah saat ini</li> <li>• Proses analisis situasi pendidikan sekolah yang diharapkan lima tahun ke depan</li> </ul> Renop <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses analisis lingkungan operasional sekolah</li> <li>• Proses analisis pendidikan sekolah saat ini</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Wawancara</li> <li>○ Studi Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kepala Sekolah</li> <li>○ General Affair Manager</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ PP.1-KS</li> <li>○ PP.1-GAM</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses analisis pendidikan sekolah satu tahun ke depan (yang diharapkan)</li> </ul>			
		2. Saat Penyusunan	<p>Renstra</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perumusan visi dan misi sekolah</li> <li>• Perumusan tujuan sekolah</li> <li>• Perumusan program-program strategis untuk mencapai tujuan jangka menengah (lima tahun)</li> </ul> <p>Renop</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perumusan tujuan sekolah selama satu tahun ke depan (sasaran satu tahun)</li> <li>• Proses identifikasi fungsi-fungsi untuk mencapai sasaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Wawancara</li> <li>○ Studi Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kepala Sekolah</li> <li>○ General Affair Manager</li> </ul>	

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis SWOT tiap fungsi dan faktornya</li> <li>• Penyusunan langkah-langkah pemecahana persoalan</li> <li>• Perumusan rencana program sekolah</li> </ul>			
		3. Pasca Penyusunan	<p>Renstra</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perumusan strategi pelaksanaan pada sekolah</li> <li>• Perumusan tonggak-tonggak kunci keberhasilan (<i>milestone</i>)</li> <li>• Perumusan rencana biaya (alokasi dana)</li> <li>• Perumusan rencana pemantauan dan evaluasi</li> </ul> <p>Renop</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Wawancara</li> <li>○ Studi Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kepala Sekolah</li> <li>○ General Affair Manager</li> </ul>	



			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perumusan tonggak-tonggak kunci keberhasilan atau <i>output</i> apa dan kapan dicapai (<i>Milestone</i>)</li> <li>• Penyusunan rencana biaya (besar dana, alokasi, sumber dana)</li> <li>• Perumusan rencana pelaksanaan program</li> <li>• Perumusan rencana pemantauan dan evaluasi</li> <li>• Penentuan jadwal kegiatan</li> <li>• Penentuan penanggung jawab kegiatan</li> </ul>			
2	Bagaimana kriteria penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) di	Pada dasarnya suatu RPS harus memiliki kriteria-kriteria yang kredibel agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terintegrasi</li> <li>• Multitahun</li> <li>• Setiap tahun diperbarui</li> <li>• Multisumber</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Wawancara</li> <li>○ Observasi</li> <li>○ Studi Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kepala Sekolah</li> <li>○ General Affair</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ KP.2-KS</li> <li>○ KP.2-GAM</li> </ul>

	Cendekia <i>Leadership School</i> ?	maka penting untuk menilai sejauh mana RPS yang disusun sekolah sesuai dengan kriteria tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipatif</li> <li>• Dimonitor</li> </ul>		Manager	
3	Bagaimana peran dan fungsi pemangku kepentingan dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) di Cendekia <i>Leadership School</i> ?	Salah satu kriteria RPS yang baik adalah dengan adanya tingkat partisipasi dan keinklusan unsur-unsur yang terkait dengan perencanaan tersebut. Dan keberhasilan perencanaan juga karena orang-orang yang berkepentingan kompeten untuk melakukan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Job Description</i> unsur-unsur terkait yang berpartisipasi dalam penyusunan RPS</li> <li>• Tingkat kedalaman partisipasi</li> <li>• Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) mengenai penyusunan perencanaan sekolah</li> <li>• Sikap (<i>Behaviour</i>) dalam penyusunan perencanaan sekolah</li> <li>• Keterampilan (<i>Skill</i>) dalam penyusunan rencana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Wawancara</li> <li>○ Observasi</li> <li>○ Studi Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kepala Sekolah</li> <li>○ General Affair Manager</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ PF.3-KS</li> <li>○ PF.3-GAM</li> </ul>

			sekolah			
4	Faktor penunjang dan penghambat penyusunan RPS	Penting untuk diketahui bahwa suatu faktor pendukung dan penghambat akan selalu ada dalam setiap proses manajemen. Namun yang lebih penting adalah cara memanfaatkan faktor-faktor tersebut. Menjadikan faktor penunjang sebagai kekuatan untuk mendapatkan hasil yang terbaik, dan menjadikan faktor penghambat sebagai peluang untuk belajar agar dikesempatan setelahnya dapat diantisipasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor Penunjang</li> <li>• Faktor Penghambat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Wawancara</li> <li>○ Observasi</li> <li>○ Studi Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kepala Sekolah</li> <li>○ General Affair Manager</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ FPP.4-KS</li> <li>○ FPP.4-GAM</li> </ul>
5	Apakah dokumen RPS dijadikan	Seberapa baik dan bagusnya dokumen perencanaan (RPS)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Semua progam yang dijalankan berdasarkan</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Wawancara</li> <li>○ Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kepala Sekolah</li> </ul>	GD.5-KS

	<i>guidline</i> dalam menjalankan setiap kegiatan	yang disusun akan menjadi sia-sia jika tidak dijadikan acuan dalam menjalankan tiap aktivitas/kegiatan.	<b>yang direncanakan</b>	○ Studi Dokumentasi		
--	---	---	--------------------------	---------------------	--	--

Dari kisi-kisi yang telah disusun seperti dalam tabel di atas, maka di bawah ini akan diuraikan beberapa bentuk perangkat-perangkat penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dalam studi dokumentasi.

## **1. PEDOMAN WAWANCARA**

### **a. Proses Penyusunan RPS (Renop)**

#### **1) Pra Penyusunan**

- a) Hal-hal apa saja yang dipersiapkan sebelum melakukan penyusunan Renop?
- b) Apakah sebelum menyusun Renop tahunan Bapak dan tim melakukan proses analisis lingkungan operasional sekolah?
- c) Bagaimana proses yang dilakukan dalam menganalisis lingkungan operasional sekolah?
- d) Bagaimana Bapak dan tim melakukan analisis terhadap kebutuhan masyarakat sekitar sekolah?
- e) Bagaimana Bapak dan tim melakukan analisis potensi daerah, sekolah, dan masyarakat sekitar?
- f) Bagaimana Bapak dan tim melakukan analisis terhadap kondisi geografis di sekitar sekolah?
- g) Bagaimana Bapak dan tim melakukan analisis terhadap kebijakan/regulasi dan peta perpolitikan daerah sekitar sekolah?
- h) Bagaimana Bapak dan tim melakukan analisis pendidikan terhadap kondisi sekolah seperti kondisi PBM, guru, kepala sekolah, tenaga TU, laboran, tenaga perpustakaan, fasilitas atau sapras, media pengajaran, buku, peserta didik, kurikulum, manajemen sekolah, pembiayaan dan sumber dana sekolah, kelulusan, sistem penilaian/evaluasi, forum komite sekolah?
- i) Bagaimana cara Bapak dan tim pada saat itu dalam menelaah cita-cita atau harapan terhadap sekolah selama satu tahun mendatang?

#### **2) Saat Penyusunan**

- a) Bagaimana cara Bapak dan tim dalam merumuskan kesenjangan antara kondisi pendidikan di sekolah saat ini dan satu tahun kedepan?
  - b) Bagaimana cara Bapak dan tim pada saat itu dalam merumuskan tujuan sekolah untuk satu tahun mendatang?
  - c) Apakah dalam merumuskan tujuan tahunan memiliki kesesuaian dengan tujuan jangka panjang yang tercantum dalam Renstra?
  - d) Aspek-aspek apa saja yang menjadi pertimbangan ketika merumuskan tujuan tahunan tersebut?
  - e) Bagaimana cara Bapak dan tim dalam mengidentifikasi fungsi-fungsi atau urusan sekolah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tahunan yang diharapkan tersebut?
  - f) Apakah Bapak dan tim melakukan analisis SWOT untuk menggali kesiapan setiap fungsi yang diperlukan dalam mencapai sasaran?
  - g) Bagaimana cara Bapak dan tim dalam menyusun langkah-langkah pemecahan masalah?
  - h) Bagaimana proses Bapak dan tim dalam membuat program tahunan sekolah?
  - i) Apakah ada inovasi yang dilakukan dalam pembuatan program sekolah?
  - j) Apakah pembuatan program sekolah disesuaikan dengan program-program tahun sebelumnya?
  - k) Apakah program-program yang dibuat diuraikan secara detail seperti kegiatan apa yang harus dilakukan, siapa yang harus melaksanakannya, kapan dan dimana dilaksanakan, dan berapa biaya yang diperlukan?
- 3) Pasca Pelaksanaan
- a) Apakah Bapak dan tim merumuskan apa saja yang menjadi *output*?

- b) Bagaimana Bapak dan tim melakukan perencanaan alokasi anggaran untuk program-program tahunan tersebut?
  - c) Bagaimana Bapak dan tim merumuskan kiat atau strategi yang dilakukan agar tujuan dari Renop tahunan tersebut *feasible* untuk dilaksanakan?
  - d) Bagaimana Bapak dan tim melakukan penyusunan rencana terhadap pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi dari keberjalanan Renop?
  - e) Siapa saja yang melakukan monev tersebut?
  - f) Kapan dilaksanakan monev tersebut?
  - g) Apakah program yang dibuat disusun yang kemudian dibuat sebuah jadwal pelaksanaan program tahunan (yang berisi jadwal harian, mingguna, bulanan, triwulanan, dst.)?
  - h) Apakah dalam tiap program tahunan tersebut ada orang yang diberi tanggung jawab sebagai penanggung jawab?
- b. Proses Penyusunan RPS (Renstra)
- 1) Pra Penyusunan
    - a) Hal-hal apa saja yang dipersiapkan sebelum melakukan penyusunan Renstra?
    - b) Apakah sebelum menyusun Renstra Bapak dan tim melakukan proses analisis lingkungan strategis sekolah (analisis faktor eksternal sekolah yang dapat mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan)?
    - c) Bagaimana proses yang dilakukan dalam menganalisis lingkungan strategis sekolah tersebut?
    - d) Bagaimana Bapak dan tim melakukan analisis terhadap kondisi sosial, ekonomi, budaya masyarakat?
    - e) Bagaimana Bapak dan tim melakukan analisis terhadap kondisi geografis lingkungan sekolah dan kondisi demografis masyarakat sekitar?

- f) Bagaimana Bapak dan tim melakukan analisis terhadap kondisi perpolitikan dan keamanan lingkungan?
  - g) Bagaimana Bapak dan tim melakukan analisis terhadap perkembangan globalisasi dan IPTEK?
  - h) Bagaimana Bapak dan tim melakukan analisis terhadap regulasi atau kebijakan dari pemerintah pusat/daerah?
  - i) Apakah Bapak dan tim menganalisis situasi pendidikan sekolah yang sejenis dengan sekolah ini?
  - j) Bagaimana Bapak dan tim melakukan analisis situasi pendidikan sekolah yang diharapkan lima tahun kedepan?
- 2) Saat Penyusunan
- a) Bagaimana cara Bapak dan tim dalam merumuskan kesenjangan antara kondisi pendidikan di sekolah saat ini dan lima tahun kedepan?
  - b) Bagaimana cara Bapak dan tim dalam merumuskan visi dan misi sekolah?
  - c) Bagaimana cara Bapak dan tim pada saat itu dalam merumuskan tujuan sekolah untuk lima tahun mendatang?
  - d) Apakah dalam merumuskan tujuan tahunan memiliki kesesuaian dengan tujuan jangka panjang yang tercantum dalam Renstra?
  - e) Aspek-aspek apa saja yang menjadi pertimbangan ketika merumuskan tujuan lima tahunan tersebut?
- 3) Pasca Pelaksanaan
- a) Bagaimana Bapak dan tim melakukan pemusatan kesenjangan antara kondisi saat ini dengan lima tahun ke depan?
  - b) Bagaimana Bapak dan tim melakukan perencanaan alokasi anggaran untuk program-program jangka panjang tersebut?
  - c) Bagaimana Bapak dan tim merumuskan kiat atau strategi yang dilakukan agar tujuan dari Renstra tahunan tersebut *feasible* untuk dilaksanakan?



- d) Bagaimana Bapak dan tim melakukan penyusunan rencana terhadap pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi dari keberjalanan Renstra?
  - e) Siapa saja yang melakukan monev tersebut?
  - f) Kapan dilaksanakan monev tersebut?
  - g) Apakah program yang dibuat disusun yang kemudian dibuat sebuah jadwal pelaksanaan program jangka panjang tersebut?
  - h) Apakah dalam tiap program jangka panjang tersebut ada orang yang diberi tanggung jawab sebagai penanggung jawab?
- c. Kriteria Penyusunan RPS
- a) Seluas dan sejauh apa cakupan dalam menganalisis lingkungan strategi sekolah?
  - b) Seluas dan sejauh apa cakupan dalam menganalisis situasi pendidikan sekolah?
  - c) Apakah dalam penyusunan RPS memperhatikan kualitas dan kuantitas situasi pendidikan sekolah yang diharapkan?
  - d) Apa saja elemen-elemen yang terdapat dalam Renop?
  - e) Bagaimana kondisi SDM, dan dana pendukung dalam menyusun Renop?
  - f) Apakah setiap tahunan RPS diperbaharui atau menyesuaikan dari tahun ke tahun?
  - g) Apakah penyusunan RPS ini melibatkan dan terbuka untuk berbagai pihak? Siapa aja?
  - h) Apakah penyusunan RPS ini ada yang melakukan pengawasan dan memonitor?
- d. Peran dan Fungsi Pemangku Kepentingan dalam Penyusunan RPS
- a) Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan RPS?
  - b) Bagaimana peranan dan dimanakah posisi masing-masing orang tersebut dalam penyusunan RPS?
  - c) Apa saja *jobdesc* dari tiap-tiap peranan tersebut?
  - d) Sejauh mana pengetahuan Bapak dan tim mengenai RPS?

- e) Darimana Bapak mengetahui konsep tersebut?
- f) Apakah Bapak merasa kesulitan menyusun RPS?
- g) Bagaimana sikap Bapak dalam menyusun RPS ini?
- e. Faktor Penunjang dan Penghambat
  - a) Apa yang menjadi faktor penunjang dalam penyusunan Renop?
  - b) Apa yang menjadi faktor penghambat dalam penyusunan Renop?
  - c) Bagaimana cara Bapak menyikapi kedua faktor yang muncul tersebut?
  - d) Apa solusi untuk menanggulangnya?

## 2. PEDOMAN DOKUMENTASI

Tabel 3.2  
Pedoman Dokumentasi Penelitian

No.	Jenis Dokumen yang Diperlukan
1	Dokumen Renstra Sekolah
2	Dokumen Renop Tahunan Sekolah
3	<i>School Profile</i>
4	<i>Job Description</i> pemangku kepentingan

## 3. PEDOMAN OBSERVASI

Tabel 3.3  
Pedoman Observasi Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Aktivitas
1	Proses Penyusunan	Menilai aspek-aspek yang menjadi tahapan dalam proses penyusunan RPS
2	Kriteria Penyusunan	Menilai prosesnya apakah muncul kriteria-kriteria
3	Peran dan Fungsi Pemangku	Menilai kesesuaian unsur terkait apakah melakukan peranan dan fungsinya

DEVI SHINTIA, 2015

ANALISIS RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH (RPS) DI CENDEKIA LEADERSHIP SCHOOL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Kepentingan	
4	Faktor Penunjang dan Penghambat	Melihat kondisi-kondisi yang menunjang atau menghambat
5	RPS sebagai <i>guidline</i>	Melihat apakah tiap kegiatan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah dibuat

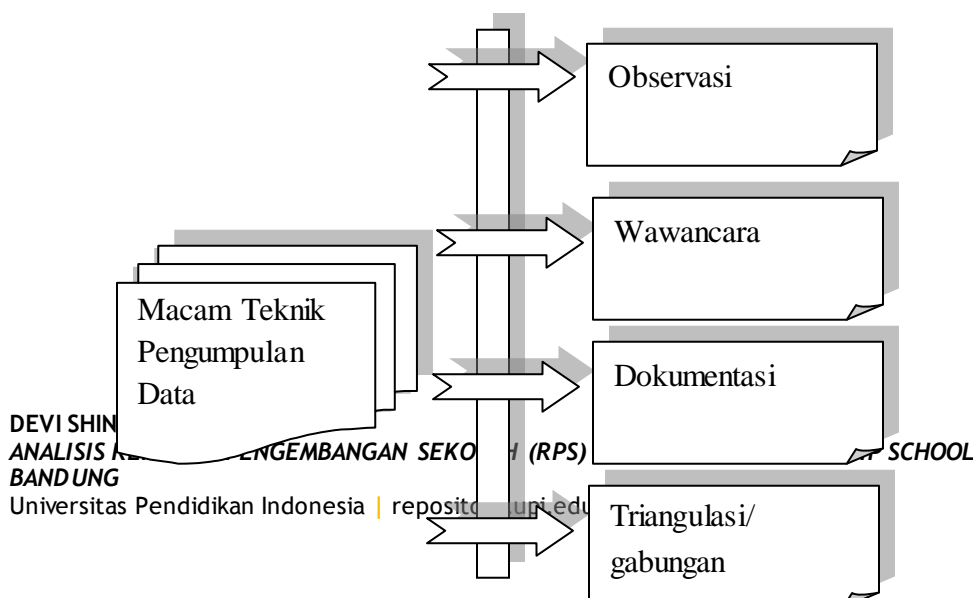
## 2. Teknis Pengumpulan Data Penelitian

Tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data yang kemudian akan diolah. Dalam mengumpulkan data-data diperlukan adanya suatu cara atau teknik dalam mengumpulkan data penelitian.

Menurut Sugiyono (2014) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Penjelasan sebagai berikut

Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. (hlm. 62)

Beberapa teknik pengumpulan data tersebut, ditunjukkan dalam Gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1  
Macam-macam Teknik Pengumpulan Data (Sugiyono, 2014, hlm. 63)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keempat teknik pengumpulan data tersebut. Artinya, dalam mendapatkan informasi ada yang menggunakan metode observasi saja, wawancara saja, dokumentasi saja, observasi dengan wawancara, observasi dengan dokumentasi, wawancara dengan dokumentasi, maupun gabungan ketiganya. Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dalam memperoleh data, jika suatu data hanya bisa didapatkan dengan metode observasi, maka observasi lah yang dilakukan. Namun, jika suatu informasi dapat didapatkan dengan menggunakan ketiganya, maka dilakukanlah metode gabungan, agar data atau informasi pun dapat dicek kredibilitasnya.

Untuk memahami berbagai macam teknik pengumpulan data tersebut, akan diuraikan satu persatu di bawah ini.

#### a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2013, hlm. 220). Pengertian tersebut hampir sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Bungin (2012) ia mengatakan bahwa

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Seseorang yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan pancaindra mata saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh pancaindra lainnya; seperti apa yang ia dengar, apa yang ia cicipi, apa yang ia cium dari penciumannya, bahkan dari apa yang ia rasakan dari sentuhan-sentuhan kulitnya.  
(hlm. 118)

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data melalui observasi adalah suatu teknik untuk menghimpun data baik melalui proses pengamatan maupun pengindraan.

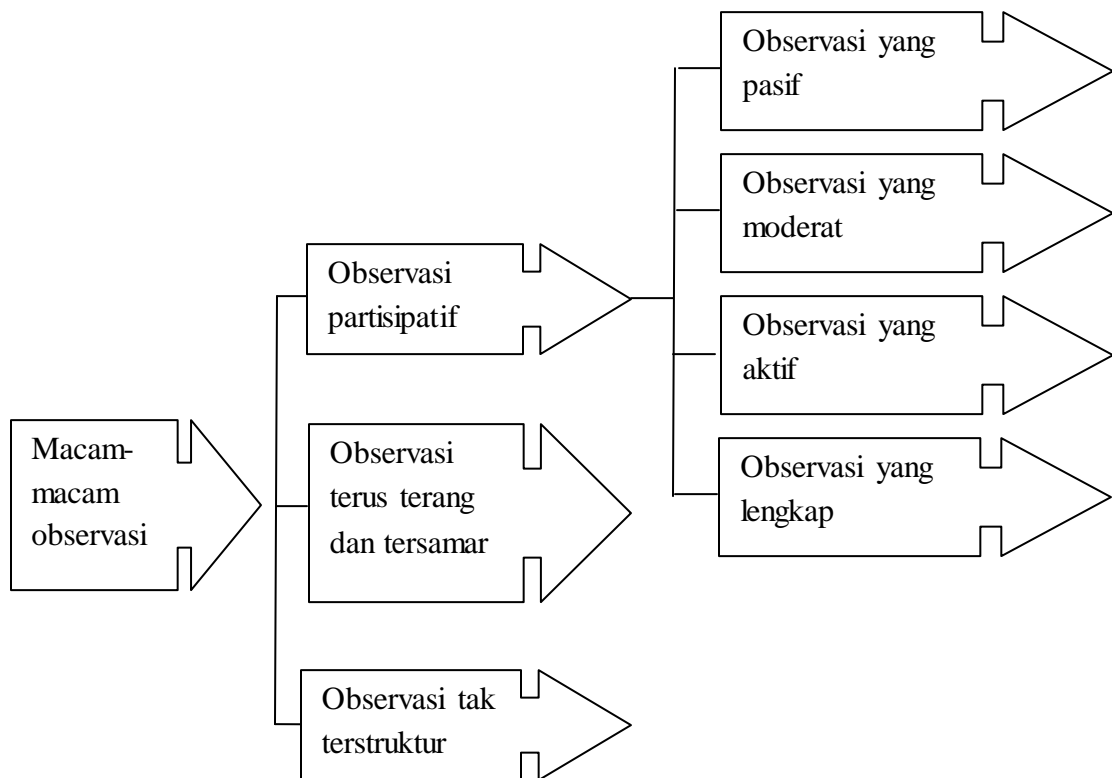
Adapun observasi terbagi menjadi beberapa jenis seperti yang diklasifikasikan oleh Faisal (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 64) yaitu terdiri dari tiga jenis observasi; observasi partisipatif (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

#### 1) Observasi partisipatif

Seperti namanya, observasi ini menekankan pada partisipasi atau keterlibatan peneliti dalam kegiatan yang sedang diamatinya. Artinya, peneliti akan lebih mengetahui secara detail mengenai tiap momentum kejadian yang terlihat atau dirasakan. Spradley (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 64) membagi observasi partisipatif ini menjadi empat bagian, yakni *passive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*.

*Passive participation* (Partisipasi pasif) mengandung makna bahwa peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, namun tidak terlibat dalam kegiatannya. Kemudian *moderate participation* (partisipasi moderat) yaitu peneliti ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan, namun tidak semuanya. Selanjutnya *active participation* (partisipasi aktif) mengandung arti bahwa peneliti aktif berpartisipasi namun belum lengkap. Terakhir *complete participation* (partisipasi lengkap) berarti peneliti terlibat secara utuh apa yang dilakukan sumber data.

Sehingga jika digambarkan akan nampak skema dari klasifikasi teknik observasi ini sebagai berikut



Gambar 3.2  
Macam-macam teknik observasi (Sugiyono, 2014, hlm. 65)

## 2) Observasi terus terang atau tersamar

Observasi ini dilakukan dalam beberapa saat terus terang, namun dalam beberapa saat tidak terus terang. Sejalan dengan apa yang disampaikan Sugiyono (2014) sebagai berikut

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas

DEVI SHINTIA, 2015

*ANALISIS RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH (RPS) DI CENDEKIA LEADERSHIP SCHOOL BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak diizinkan untuk melakukan observasi.

(hlm. 66)

### 3) Observasi tak berstruktur

Observasi tak berstruktur ini dilakukan jika peneliti belum tahu secara pasti apa yang akan diamati karena fokus penelitian yang belum jelas. Dalam kata lain, observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi (Sugiyono, 2014, hlm. 67).

Dalam melakukan observasi tentunya peneliti harus mengetahui tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Spradley (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 69) membagi tahapan observasi menjadi tiga yaitu: 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, 3) observasi terseleksi. Tahapan observasi tersebut lebih jelas ditunjukkan dalam gambar 3.3 di bawah ini

1	2	3
<b>TAHAP DESKRIPSI</b> Memasuki situasi sosial: <i>ada tempat, aktor, aktivitas</i>	<b>TAHAP REDUKSI</b> Menentukan Fokus: memilih diantara yang telah dideskripsikan	<b>TAHAP SELEKSI</b> Mengurai fokus: menjadi komponen yang lebih rinci

Gambar 3.3  
Tahap Observasi (Sugiyono, 2014, hlm. 70)

Tahap satu sebagai tahap awalan peneliti melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Tahap dua peneliti sudah mulai mempersempit observasi sehingga dapat menemukan fokus. Sedangkan tahap ketiga atau terakhir merupakan tahap dimana peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci dan peneliti sudah menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis.

#### **b. Wawancara**

DEVI SHINTIA, 2015

**ANALISIS RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH (RPS) DI CENDEKIA LEADERSHIP SCHOOL BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sudjana (dalam Satori & Komariah, 2011, hlm. 130) menjelaskan pengertian wawancara sebagai “proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).”

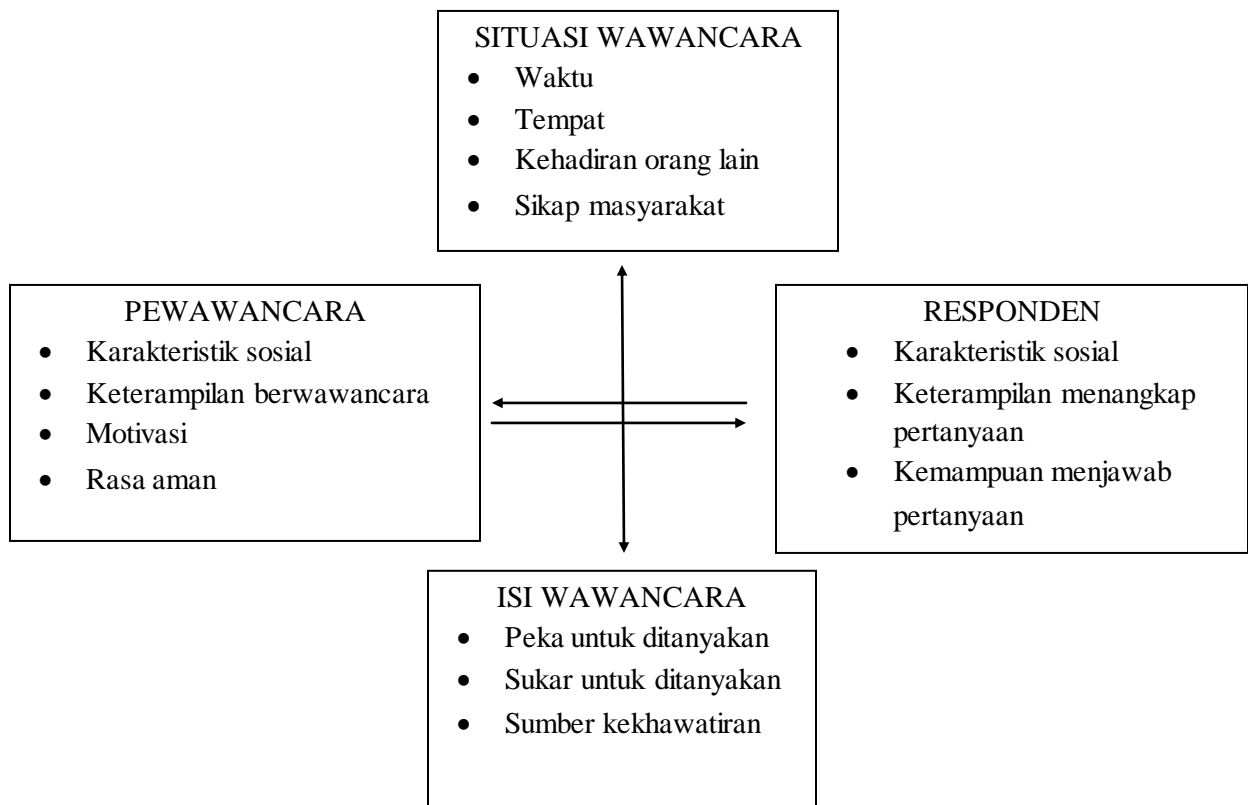
Kemudian Esterberg (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 72) mendefinisikan wawancara (*interview*) sebagai berikut, “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and response, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Atau jika diartikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Masih dalam pandangan Esterberg setidaknya ia mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 73). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara semi terstruktur ditujukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Kemudian wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau bahkan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti.

Melakukan wawancara merupakan kegiatan yang tidak mudah, karena ia bukan sekedar berbicara dengan orang lain. Untuk melaksanakan wawancara dengan baik maka ada beberapa faktor utama yang harus diperhatikan, yaitu bagaimana kemampuan pewawancara, apa isi pewawancara, bagaimana situasi



pewawancara, dan bagaimana kesiapan responden. Faktor-faktor tersebut lebih jelasnya terskemakan dalam gambar 3.4 di bawah ini



Gambar 3.4  
Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Wawancara  
Singarimbun & Effendi (dalam Bungin, 2012, hlm. 115)

### c. Studi Dokumentasi

DEVI SHINTIA, 2015

*ANALISIS RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH (RPS) DI CENDEKIA LEADERSHIP SCHOOL BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi dokumentasi atau metode dokumenter dalam istilah Bungin (2012, hlm. 124) adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.

Sugiyono (2014) mengartikan dokumen sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu, yakni

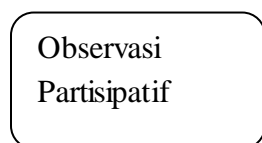
Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dll. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dll.  
(hlm. 82)

Studi dokumentasi ini menjadi pelengkap setelah metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, namun yang perlu menjadi catatan adalah bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Seperti foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya.

#### **d. Triangulasi/Gabungan**

Setelah kita mengenal teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, maka dalam penelitian kualitatif dikenal dengan satu istilah lagi yaitu teknik pengumpulan data triangulasi atau gabungan. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2014, hlm. 83).

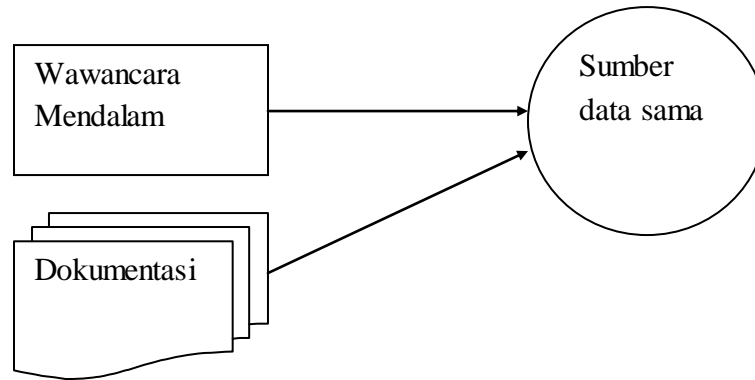
Menurut Sugiyono (2014, hlm. 83) teknik triangulasi dibagi menjadi dua jenis, yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Hal ini digambarkan seperti gambar 3.5 di bawah ini



DEVI SHINTIA, 2015

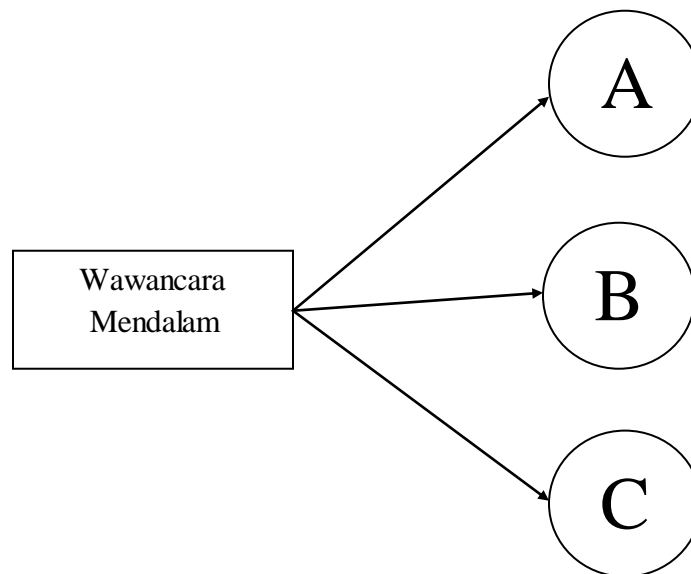
ANALISIS RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH (RPS) DI CENDEKIA LEADERSHIP SCHOOL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.5  
Triangulasi “teknik” pengumpulan data (Sugiyono, 2014, hlm. 84)

Sedangkan untuk triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Jika digambarkan seperti gambar 3.6 di bawah ini



Gambar 3.6  
Triangulasi “sumber” pengumpulan data (Sugiyono, 2014, hlm. 84)

Tujuan dari penggunaan teknik pengumpulan data triangulasi ini diantaranya:

- 1) Bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Stainback & Bodgan dalam Sugiyono, 2014, hlm. 85)
- 2) Mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi (Mathinson dalam Sugiyono, 2014, hlm. 85)
- 3) Meningkatkan kekuatan data menjadi lebih konsisten, tuntas, dan pasti, bila dibandingkan dengan satu pendekatan (Patton dalam Sugiyono, 2014, hlm. 85)
- 4)

#### **D. Analisis dan Uji Keabhasan Data**

##### **1. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2014, hlm. 87).

Melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif diperlukan ketekunan dan kecermatan peneliti, sebagaimana Nasution (dalam Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa

Melakukan analisis adalah pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.  
(hlm. 88)

Selanjutnya Sugiyono (2014) menyimpulkan,

Analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.  
(hlm. 89)

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis

sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan sebagai fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini sifatnya masih sementara, dan akan berkembang ketika peneliti sudah masuk ke lapangan.

Sedangkan untuk analisis ketika selama di lapangan, peneliti menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 91) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman tersebut terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### **a. Data Reducation (Reduksi Data)**

Mereduksi data adalah tahapan awal dalam menganalisis data. Tentunya tahap awal ini dapat dilakukan jika data sudah terkumpul. Sugiyono (2014, hlm. 92) menyatakan bahwa, “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.”

Mereduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih terarah dan jelas sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data selanjutnya, jika diperlukan.

Sugiyono (2014, hlm. 93) kembali menyatakan bahwa “tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan”. Jadi ketika mereduksi data, peneliti harus memerhatikan data-data yang tidak dikenal, data-data yang dipandang asing oleh peneliti, ataupun data-data yang belum memiliki pola.

#### **b. Data Display (Penyajian Data)**

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 95) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Selanjutnya Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam menyajikan data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Hal tersebut ditunjukkan untuk mengetahui pemahaman peneliti mengenai apa yang disajikan.

### c. *Conclusion Drawing/Verification*

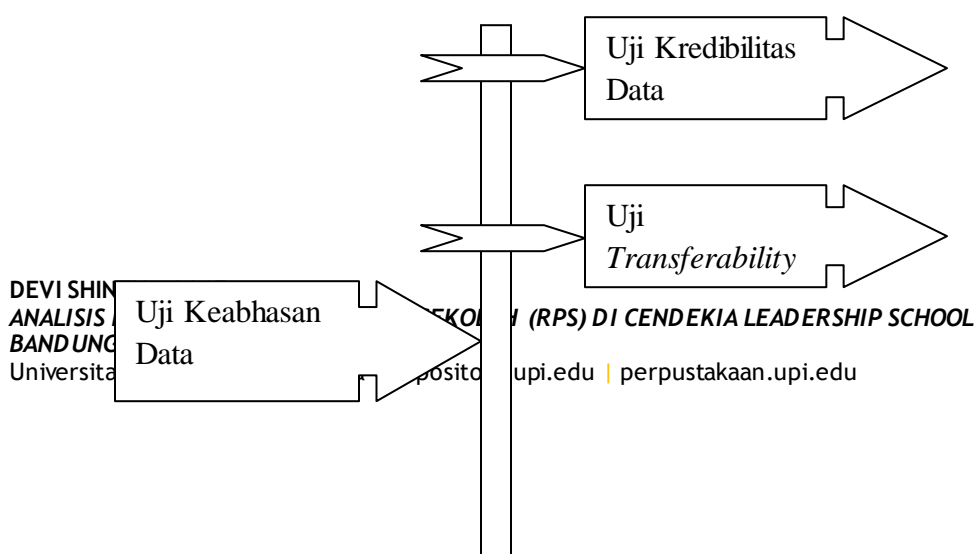
Setelah melakukan reduksi data dan display data, langkah selanjutnya yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman adalah *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Dalam menarik suatu kesimpulan, peneliti harus mampu melihat apakah kesimpulan ini kredibel atau hanya baru bersifat sementara. Kesimpulan sementara dapat terjadi jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, sehingga kesimpulan masih bisa berubah. Sedangkan kesimpulan dapat dinyatakan kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti melakukan penelitian kembali ke lapangan.

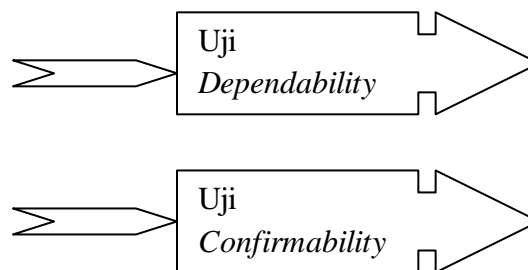
Sugiyono (2014) menyatakan pandangannya mengenai kesimpulan dalam penelitian kualitatif sebagai berikut,

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.  
(hlm. 99)

## 2. Uji Keabhasan Data

Uji keabhasan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Hal tersebut jika digambarkan akan nampak seperti gambar 3.7 berikut.





Gambar 3.7  
Uji Keabhasan Data Dalam Penelitian Kualitatif  
(Sugiyono, 2014, hlm. 121)

#### a. Uji Kredibilitas

Dalam melaksanakan uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa macam cara yang dapat dilakukan, yakni diantaranya:

##### 1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan mengandung arti bahwa peneliti melakukan pengamatan kembali ke lapangan, melakukan wawancara lagi, baik dengan sumber data yang sebelumnya atau sumber data yang baru. Sugiyono (2014) menyatakan:

Dalam melakukan perpanjangan pengamatan ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. (hlm. 123)

##### 2) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga peneliti akan melakukan pengecekan ulang mengenai data-data yang telah ditemukan sehingga menunjang kredibilitas data. Untuk meningkatkan ketekunan Sugiyono (2014, hlm. 125) menyatakan ada beberapa cara seperti membaca berbagai

referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

### 3) Triangulasi

Istilah triangulasi sudah banyak dibahas sebelumnya pada bagian teknik pengumpulan data. Namun, triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber, teknik, bahkan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data dari beberapa sumber data. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber data yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu adalah melakukan pengecekan data dengan dalam waktu atau situasi yang berbeda.

### 4) Analisis kasus negatif

Relevansi dari melakukan analisis kasus negatif dengan meningkatnya kredibilitas data adalah ketika peneliti melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Begitupun sebaliknya.

### 5) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi diperlukan sebagai kredibilitas data karena merupakan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti.

### 6) Mengadakan *member check*

Sugiyono (2014, hlm. 129) menyatakan tujuan dari melakukan *member check* disini adalah “untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. Sehingga jika datanya sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, maka data tersebut dapat dinyatakan valid dan kredibel, sedangkan jika penafsiran peneliti berbeda dengan pemberi data maka perlu diadakan diskusi lebih lanjut dengan pemberi data sehingga timbul kesesuaian.

## **b. Uji *Transferability***



Faisal (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 130) menyatakan “bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat dilakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.”

Artinya uji *transferability* ini dilakukan dengan melihat pemahaman orang lain atau dalam istilah kuantitatif disebut validitas eksternal mengenai penelitian yang peneliti lakukan.

#### **c. Uji *Dependability***

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

#### **d. Uji *Confirmability***

“Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilaksanakan bersamaan” (Sugiyono, 2014, hlm. 131). Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dilakukan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.